



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA
SKRINING *TOXIC FRIENDSHIP* PADA MAHASISWA PRODI
SARJANA KEPERAWATAN REGULAR STIKES
BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA
ANGKATAN 2021 - 2024

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

AMELIA CRISTINA SEPTIANI

2102006

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA TAHUN

2025

NASKAH PUBLIKASI

**SKRINING TOXIC FRIENDSHIP PADA MAHASISWA PRODI
SARJANA KEPERAWATAN REGULAR STIKES
BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA
ANGKATAN 2021 - 2024**

Disusun oleh:

AMELIA CRISTINA SEPTIANI

2102006

Telah melalui Sidang Skripsi pada 11 November 2025

Ketua Penguji



**(Nimsi Melati, S.Kep.,
Ns., MAN)**

Penguji I



**(Resta Betaliani Wirata,
S.Kep., Ns., MSN)**

Penguji II



**(Erik Adik Putra Bambang
Kurniawan, S.Kep., Ns.,
MSN)**

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta**



(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep)

**SKRINING *TOXIC FRIENDSHIP* PADA MAHASISWA PRODI SARJANA
KEPERAWATAN REGULAR STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA ANGKATAN 2021 – 2024**

Amelia Cristina Septiani ¹,
Erik Adik Putra Bambang Kurniawan, S.Kep., Ns., MSN ²

ABSTRAK

LATAR BELAKANG: Interaksi sosial, khususnya dalam pertemanan, merupakan aspek penting dalam perkembangan individu. Idealnya, pertemanan menjadi lingkungan yang mendukung dan saling menghargai. Namun, *toxic friendship* dapat muncul dan menimbulkan tekanan psikologis serta beban emosional

TUJUAN: Untuk mengetahui tingkat *toxic friendship* pada mahasiswa program studi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

METODE: Penelitian deskriptif ini menggunakan desain *cross-sectional*. Sebanyak 42 responden dipilih melalui *probability*. Dua instrumen yang digunakan yaitu kuesioner *toxic relationship* untuk skrining awal dan kuesioner *toxic friendship* sebagai instrumen utama dengan 15 item pertanyaan yang menilai perilaku toxic dalam pertemanan.

HASIL: Lebih dari setengah responden (52,4%) berada pada kategori *toxic friendship* tingkat sedang. Jenis kelamin perempuan (81,0%). Responden terbanyak berusia 21 tahun (33,3%) dan > 21 tahun (33,3%).

KESIMPULAN: *Toxic friendship* pada mahasiswa berada pada kategori sedang, dengan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan.

SARAN: Penelitian ini menegaskan bahwa *toxic friendship* masih menjadi permasalahan yang penting dalam lingkungan pertemanan mahasiswa. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya edukasi mengenai *toxic friendship*.

KATA KUNCI: Mahasiswa, *toxic friendship*.

98 hal – 15 hal romawi – 7 tabel – 2 skema – 15 lampiran.

KEPUSTAKAAN: 47, 2020 – 2025.

¹ Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

² Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

SCREENING OF TOXIC FRIENDSHIP AMONG REGULAR UNDERGRADUATE NURSING STUDENTS AT STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA COHORT 2021 – 2024

Amelia Cristina Septiani ¹

Erik Adik Putra Bambang Kurniawan, S.Kep., Ns., MSN ²

ABSTRACT

BACKGROUND: Social interaction, particularly friendship, is an essential aspect of individual development. Ideally, friendships provide a supportive and respectful environment. However, toxic friendship may occur and lead to psychological distress and emotional burden. A preliminary study conducted at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta identified the presence of toxic friendship behaviors among students.

OBJECTIVE: To describe the occurrence of toxic friendship among undergraduate nursing students at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

METHOD: This descriptive study employed a cross-sectional design. A total of 42 students were selected using probability sampling following an initial screening process. Two instruments were utilized: a toxic relationship questionnaire for preliminary screening and a toxic friendship questionnaire as the main instrument, consisting of 15 items assessing toxic behaviors in friendships.

RESULTS: More than half of the respondents (52.4%) were categorized as having a moderate level of toxic friendship. The majority of respondents were female (81.0%). Most respondents were aged 21 years (33.3%) and over 21 years (33.3%).

CONCLUSION: Toxic friendship among undergraduate nursing students was predominantly at a moderate level, with most respondents being female.

SUGGESTION: This study highlights that toxic friendship remains a significant issue within students' social environments, indicating the need for educational interventions related to toxic friendship awareness.

KEYWORDS: Students, toxic friendship.

98 pages - 15 roman numeral - 7 tables - 2 schemes - 15 appendices.

REFERENCES: 47, 2020 – 2025

¹ Student of Bachelor of Nursing, , Bethesda Institute for Health Sciences

² Lecturer at Nursing Program Program, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Lingkungan pertemanan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan sikap seseorang. Pertemanan yang sehat biasanya didasari oleh kesamaan seperti hobi, karakter, serta saling mendukung satu sama lain. Oleh karena itu, memilih lingkungan pertemanan yang tepat sangat penting karena akan memengaruhi pembentukan karakter individu, baik secara positif maupun negative. pertemanan yang sehat dapat memberikan rasa aman dan nyaman, di mana seseorang merasa didukung, dihargai, dan memiliki tempat untuk berbagi ¹.

Namun, dalam realitasnya, tidak semua pertemanan berjalan secara ideal. Terdapat pula hubungan pertemanan yang justru membawa dampak negatif dan merugikan salah satu atau kedua pihak. kondisi ini dikenal dengan istilah *toxic friendship*, yaitu hubungan pertemanan yang ditandai oleh perilaku-perilaku negatif seperti manipulatif, egois, tidak mendukung, serta menimbulkan ketidaknyamanan secara emosional dan psikologis ².

Toxic relationship adalah hubungan yang tidak saling mendukung satu sama lain ³. Hasil studi awal yang dilakukan oleh peneliti di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta pada mahasiswa semester 3 tahun 2024 menunjukkan adanya tanda-tanda awal *toxic friendship*. Melalui wawancara terhadap sepuluh mahasiswa, ditemukan indikasi munculnya perilaku seperti hanya mendekat saat membutuhkan bantuan untuk mengerjakan tugas kuliah, tidak bisa menjadi diri sendiri seperti harus mengikuti apa yang teman kita suka, memiliki ketergantungan berlebihan terhadap orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa penting untuk melakukan skrining terhadap *toxic friendship* pada mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, guna mengetahui sejauh mana kecenderungan perilaku *toxic friendship* muncul dalam lingkungan pertemanan mahasiswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini melibatkan 42 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada 10 - 13 Agustus 2025.

HASIL

1. Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2021 - 2024 STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2021 - 2024 STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki – laki	8	19.0
2.	Perempuan	34	81.0
Total		42	100.0

Sumber Data Primer Terolah, 2025

Analisis:

Analisa berdasarkan tabel 1 terkait dengan distribusi, frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian responden adalah Perempuan, yaitu 34 orang (81.0%), sedangkan laki – laki hanya 8 orang (19.0%)

2. Karakteristik Responden berdasarkan usia Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2021- 2024 STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2021 - 2024 STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1.	<19	2	4.8
2.	20	12	28.6
3.	21	14	33.3
4.	>21	14	33.3
Total		42	100,0

Sumber Data Primer Terolah, 2025

Analisis:

Analisa berdasarkan tabel 2 terkait dengan distribusi frekuensi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia 21 tahun (33.3%), diikuti usia > 21 tahun (33,3%), 20 tahun (28,6%), dan < 19 tahun (4,8%).

- Karakteristik responden berdasarkan *toxic friendship* Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2021 - 2024 STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan *toxic friendship* Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2021 - 2024 STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1	<i>Toxic Friendship</i>	13	31.0
2	<i>Toxic Friendship Sedang</i>	25	59.5
3	<i>Toxic Friendship Tinggi</i>	4	9.5
Total		42	100.0

Sumber Data Primer Terolah, 2025

Analisis:

Analisa berdasarkan tabel 3 terkait dengan distribusi frekuensi responden berdasarkan *toxic friendship* menunjukkan bahwa sebagian besar, responden mengalami *toxic friendship* yang sedang yang ditunjukkan pada angka (59.5%).

PEMBAHASAN

- Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, sebagian besar responden adalah perempuan dengan persentase 81.0%, sedangkan laki-laki mencapai 19.0%. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Emelia Afria Juniza yang dilakukan pada tahun 2023 yang menunjukkan bahwa perempuan lebih sering mengalami *toxic friendship*¹. Penelitian terbaru menjelaskan bahwa perempuan biasanya berinteraksi secara sosial lebih aktif dan lebih terbuka dalam berkomunikasi, jadi mereka lebih mudah masuk dalam hubungan pertemanan yang penuh dengan masalah emosional dan tindakan agresif seperti bergosip dan pengucilan⁴. Mereka terlibat secara emosional, perempuan sering memiliki

harapan yang tinggi akan balasan dalam hubungan, dan jika harapan tersebut tidak tercapai, maka konflik dan perilaku negatif bisa muncul dengan mudah⁵. Asumsi peneliti terkait karakteristik responden yaitu lebih dominan Perempuan karena rata - rata mahasiswa yang menempuh Pendidikan keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta adalah perempuan. Perempuan juga lebih terikat emosional didalam pertemanan dari pada laki - laki. Perempuan juga lebih menggunakan emosial dalam pertemanan di bandingkan laki – laki.

2. Karakteristik responden dilihat dari usia, banyak responden berusia 20 tahun (28.6%) dan 21 tahun (33,3%), sementara yang lainnya berusia lebih dari 21 tahun (33.3%) dan kurang dari 19 tahun (4,8%). Usia 21 tahun adalah masa peralihan menuju dewasa awal. Fase penting dalam bentuk identitas diri dan pengembangan hubungan yang lebih dalam. Penelitian terbaru dalam psikososial menunjukkan bahwa pada fase ini, orang-orang sangat mengandalkan hubungan sosial untuk dukungan emosional dan sosial, sehingga mereka cenderung tetap bertahan dalam hubungan meskipun berbahaya demi menghindari kehilangan dukungan sosial atau merasa dikucilkan⁶.

Asumsi peneliti terkait karakteristik berdasarkan usia, lebih dominan berada pada usia 21 sampai > 21 tahun, karena sudah mulai memasuki masa dewasa dan lebih bisa menilai karakter seseorang. Populasi dari mahasiswa juga mempengaruhi, karena Sebagian besar responden penelitian berada pada umur 21 sampai > 21 tahun dan Sebagian besar responden yang mengisi Adalah mahasiswa di rentang umur 21 sampai > 21 tahun.

3. Hasil skrining tingkat *toxic friendship* dalam penelitian ini mayoritas berada di kategori sedang, yaitu 59.5%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami pertemanan yang merugikan secara emosional maupun psikologis. Tingginya jumlah *toxic friendship* di kalangan orang dewasa muda, terutama di lingkungan akademis, yang bisa berdampak buruk pada

kesehatan mental dan kesejahteraan psikososial mahasiswa⁷. Beberapa faktor seperti tekanan dari akademik, ketergantungan sosial, dan dinamika kelompok membuat *toxic friendship* muncul dengan ciri-ciri seperti manipulasi, kritik berlebihan, dan penyalahgunaan kepercayaan⁸.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan dukungan pada temuan-temuan dari literatur terbaru yang menunjukkan bahwa perempuan di usia dewasa awal sangat merasakan *toxic friendship* dan dampaknya pada kesejahteraan sosial dan emosional. Penelitian lebih lanjut dibutuhkan agar dapat menemukan cara yang efektif untuk mengurangi jumlah *toxic friendship* di lingkungan perguruan tinggi.

Asumsi peneliti terkait karakteristik berdasarkan kategori tingkat *toxic* yaitu berada pada Tingkat sedang dan perlu untuk menambah informasi kepada institusi terkait *toxic friendship* yang ada di lingkungan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Menekankan pada hubungan pertemanan, bukan pasangan atau keluarga. Skrining awal yang dilakukan sebagai tahap awal lalu di perdalam untuk mengidentifikasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya indikator *toxic friendship* pada mahasiswa Program Studi Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, yaitu pengkritik, tidak ada empati, keras kepala, dan selalu bergantung.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan kepada 42 mahasiswa prodi sarjana keperawatan dengan hasil menunjukkan sebagian besar responden adalah Perempuan dengan jumlah 34 orang (81.0%), sedangkan laki - laki hanya 8 orang (19.0%). Kemudian kategori usia didapatkan hasil mayoritas responden pada usia 21 tahun (33.3%), diikuti usia > 21 tahun (33.3%), 20 tahun (28.6%), dan < 19 tahun (4.8%). Hasil skrining didapatkan hasil sebagian besar responden mengalami *toxic friendship* yang sedang yang ditunjukkan pada angka (59.5%).

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini mampu menambah wawasan mahasiswa untuk mengetahui permasalahan *toxic friendship* dan bisa digunakan untuk lingkungan pertemanan mereka.

2. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan tentang *toxic friendship* di lingkungan mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan institusi dapat mengadakan seminar mengenai *toxic friendship* pada mahasiswa.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai *toxic friendship*, dengan lebih memfokuskan pada penyuluhan mengenai *toxic friendship* di lingkungan mahasiswa terutama mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk pengalaman peneliti dalam meningkatkan kemampuan tentang penyusunan dan pelaksanaan penelitian. Peneliti menyadari masih banyak kesalahan dalam penulisan dan akan terus belajar untuk kesempatan penelitian selanjutnya bisa lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D.NS. Selaku ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS. Selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep. Selaku ketua prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep. Selaku koordinator skripsi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

5. Ibu Nimsi Melati, S.Kep., Ns., MAN Selaku Ketua Penguji
6. Ibu Resta Betaliani Wirata, S.Kep., Ns., MSN Selaku Penguji I
7. Bapak Erik Adik Putra Bambang Kurniawan, S.Kep., Ns., MSN Selaku Penguji II, serta pembimbing skripsi
8. Seluruh responden.

STIKES BETHESDA YAKKUM

DAFTAR PUSTAKA

- A, J. R., Annette, R., Ezekiel, E., & David, W. (2015). Risks of phase I research with healthy participants: A systematic review. *Clinical Trials*, 1-12.
- Ali, P. A., & McGarry, J. M. (2022). Spousal Role Expectations and Marital Conflict: Perspectives of Men and Women. *Journal of Interpersonal Violence*, Volume 37 .
- Amalia, I., Pasya, S., & Wulandari, H. (2024). The communication behavior in toxic friendship of college students. *Proceedings of the International Conference on Communication and Media Digital (ICOMMEDIG)*, 35 - 42.
- Amir, M., Riveni, W., & Syukri. (2020). Perilaku Komunikasi Toxic Friendship (Studi terhadap Mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar). *Jurnal komunikasi dan organisasi (I-KO)*, Vol 2, Hal 9 - 111.
- Awaliyah, L. N., Ane, S., Pratama, M. A., & Kusmawati, A. (2025). Pengaruh pertemanan yang tidak sehat (toxic friendship) terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa . *Jurnal Inspirasi Pendidikan (AL FIHRIS)*, Volume 3 Number 3.
- Collins, & Laursen., B. (2020). Parent-Child and peer relationships. In *Handbook of child psychology and developmental science* (pp. 3-42). Hoboken, NJ: Wiley.
- Din, M. U., Aslam, H., Ali, A., Iysha, Babar, Q., & Aslam, F. (2025). Exploring the Impact of Academic, Environmental, and Psychosocial Stressors on the Mental Well-Being of Medical Students. *PAKISTAN JOURNAL OF HEALTH SCIENCES*, Volume 6, Issue 02.
- Fitriana, S. (2021). Toxic Friendship dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 145 - 158 .
- Gable, S. L., & Alisa, B. (2022). Social isolation and social support in good times and bad times. *ScienceDirect*, volume 44, pages 89-93.

- Juniza, E. A. (2023, Februari 10). *Hubungan Toxic Friendship Dengan Kualitas Pertemanan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu*. Retrieved from repository.uinfabengkulu.ac.id:
[http://repository.uinfabengkulu.ac.id/87/1/EMELIA%20AFRIA%20JUNI ZA.pdf](http://repository.uinfabengkulu.ac.id/87/1/EMELIA%20AFRIA%20JUNI%20ZA.pdf)
- Miller, R. (2020). Codependent friendships and emotional burden in young adults. *Developmental Psychology Review*, 102 - 105 .
- Nasello, J. A., Triffaux, J.-m., & Hansenne, M. (2024). Individual differences and personality traits across situations. *current issues in personality*, volume 12(2).
- Sugeng, S., Lailatul, B., & Afria, J. E. (2023). Dampak Negatif Perilaku Toxic Friendship Dengan Kualitas Pertemanan Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu . : *Journal of Islamic Guidance and Conseling*, Vol. 2, No. 01, April 2023; 236-249., 236-249.
- White, S. D., & Tieghem, J. P. (2015). *Toxic Friendship: Knowing the Rules and Dealing with the friends Who Break Them*. Rowman & Littlefield.
- Widyaningrum, M. (2021). Ketergantungan dalam hubungan pertemanan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial*, 39-47.
- Yang et al. (2023). Associations between adolescents' empathy and prosocial attributes before and during the COVID-19 pandemic. *BMC pediatrics*, 157.